

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa, Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Syari'ah**

Diajukan Oleh :

RIZKY SAPUTRA

**Mahasiswa sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan Syari'ah
Program Studi : Muamalah
Nomor Pokok : 511000784**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**ABDUL HAMID, MA
Nip. 19730731 200801 007**

**DEDI HENDRIK, SE, Akt
Nip.19711218 200912 1 001**

**PRAKTEK JUAL BELI BUAH DI KALANGAN PEDAGANG
KAKI LIMA DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS DI PASAR KOTA LANGSA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RIZKY SAPUTRA

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S – 1)
Jurusan / Prodi : Syari'ah / MU
Nim : 511000784**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, bahwa dengan taufiq dan hidayah-Nya, skripsi ini telah dapat dirampungkan. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis panjatkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan suatu persyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan para dosen STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa dan dukungan berbagai pihak lainnya, sudah pantasnya penulis sampaikan terima kasih kepada mereka. Seiring memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT semoga kebajikan itu menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjasa dalam mengasuh, membimbing dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta membimbing penulis sehingga menempuh perguruan tinggi. Kemudian ucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman – teman yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Abdul Hamid, MA (pembimbing I) dan Bapak Dedi Hendrik (

pembimbing II) yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Ketua Jurusan dan seluruh Staf pengajar Jurusan Syari'ah yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan dan pengembangan , wawasan selama menempuh pendidikan di jurusan Syari'ah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, juga tidak lupa kepada karyawan perpustakaan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, segala kebaikan akan dibalas kelak oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan maka untuk itu penulis mohon saran – saran dan perbaikan dari semua pihak, semoga skripsi ini nantinya dapat di manfaatkan. Akhir kata kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita senantiasa di beri petunjuk kepada jalan kebenaran.

Amin ya Rabbal'alamin

Penulis

Rizky Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Abstraksi.....	vi
BAB I PEDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Hipotesis	8
G. Kajian Pustaka	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Pengertian Jual Beli	10
B. Pengertian Pedagang kaki Lima.....	28
C. Pengertian Etika Bisnis Islam	31
D. Prinsip – Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam	34
1. Tauhid	34
2. Jujur dalam takaran.....	37
3. Menjual Barang yang baik mutunya	40
4. Dilarang Menggunakan Sumpah	41
5. Longgar dan Bermurah Hati	41
6. Membangun Hubungan Baik.....	42
7. Menetapkan Harga dengan Trasparan	43

BAB III	METODE PENELITIAN.....	45
	A. Jenis data Penelitian	45
	B. Sumber Data Penelitian.....	45
	C. Lokasi Penelitian	46
	D. Populasi dan Sampel.....	46
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	F. Pedoman Penulisan	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN	50
	A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	50
	B. Sistem Jual Beli Buah pada Pedagang Kaki Lima Kota Langsa.....	52
	C. Hambatan Pedagang Kaki Lima Kota Langsa Dalam Berdagang	59
	D. Analisis Penelitian	62
BAB V	PENUTUP.....	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Jual beli merupakan aktifitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu jual beli yang dilakukan oleh masyarakat adalah jual beli buah. Sebagai pedagang buah dimana pun tempatnya sudah seharusnya berdasarkan anjuran Syariat Islam. Supaya aktifitas dan keuntungan yang didapat oleh pedagang buah terutama pedagang buah kaki lima di pasar Kota Langsa mendapatkan berkah dari Allah SWT. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perilaku para pedagang buah kaki lima di pasar Kota Langsa, Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku pedagang buah kaki lima dalam lalu lintas jual beli di pasar Kota Langsa. Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (field research) yaitu melalui teknik observasi dan wawancara langsung pada pedagang buah kaki lima di pasar Kota Langsa. Kemudian penelitian ini menggunakan analisis secara pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa perilaku para pedagang buah kaki lima di pasar Kota Langsa belum sesuai dengan etika bisnis Islam, mereka masih melakukan kegiatan jual beli buah berdasarkan kebiasaan yang telah dilakukan secara turun – menurun dari dahulu dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang buah kaki lima dalam lalu lintas jual beli di pasar Kota Langsa adalah berdagang buah adalah satu-satunya mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Minat masyarakat untuk membeli buah sangat kurang, keinginan pembeli untuk mendapatkan kualitas buah yang baik namun dengan harga yang semurah-murahnya. Disarankan perlunya sosialisasi pemahaman praktek jual beli kepada pedagang kaki lima agar praktek jual beli ini sesuai dengan etika bisnis Islam yang di syariatkan dalam Islam oleh pemuka agama seperti Ulama, Tengku dan lain sebagainya pada setiap temu ramah keagamaan. Perlunya dukungan dari semua kalangan termasuk pedagang buah kaki lima itu sendiri agar praktek jual beli sesuai dengan etika bisnis Islam berjalan dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dijadikan Allah SWT sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus berusaha mencari karunia Allah yang ada dimuka bumi ini sebagai sumber ekonomi. Jual beli yang penulis maksudkan disini adalah sebuah kegiatan dimana terjadi antara barang yang satu dengan barang yang lainnya, sehingga terjadi sebuah transaksi.

Masalah jual beli merupakan aktifitas sentral dalam dunia bisnis atau aktifitas pokok dalam lalu lintas perekonomian suatu Negara. Bahkan frekuensi aktifitas jual beli sebagai bagian dari dunia bisnis merupakan cermin kemajuan ekonomi sekelompok masyarakat atau suatu bangsa. Beberapa lembaga sistem jual beli yang populer dan hidup keseharian, kita kenal mulai dari sistem candak kulak sampai dengan mal, di antara ragam sistem itu kita kenal sistem perdagangan kaki lima (PKL) yaitu dunia bisnis kalangan pribumi yang menjadi basis ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah.

Pedagang kaki Lima (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat – tempat fasilitas umum, seperti pinggir – pinggir jalan umum, trotoar, dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana atau

perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha seperti kegiatan pedagang – pedagang kaki lima yang ada di pasar Kota Langsa. Pedagang kaki lima sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelangsungan usaha dagang di kaki lima, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pula volume penjualan dan tingkat keuntungan. Secara garis besar kesulitan yang dihadapi oleh para pedagang kaki lima berkisar antara peraturan pemerintah mengenai penataan pedagang kaki lima belum bersifat membangun, kekurangan modal, kekurangan fasilitas pemasaran. Pedagang kaki lima adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal.

Pedagang kaki lima sebagai sektor informal yang jumlahnya sangat dominan—sekitar 70 persen dari angkatan kerja atau sekitar 70 juta—pemberdayaannya merupakan keniscayaan. Pedagang kaki lima memiliki potensi dan keunggulan dalam kemandirian kreatifitas, inovasi, fleksibilitas usaha, penciptaan kesempatan usaha dan kesempatan kerja.¹

Berbicara tentang sumber daya manusia, berarti menyoroti potensi subjek pelakunya dengan pokok persoalan, apakah mereka sudah mampu mengelola bisnis secara proporsional (ekonomi teknis), di samping mampu menerapkan etika bisnis dengan tepat?

Mungkin sebagian orang beranggapan bahwa etika bisnis banyak dipraktikan di lingkungan bisnis kelas menengah ke bawah, dengan asumsi para pelakunya lebih lugu, taat azas, lebih humanis atau moralis. Atau dengan jumlah

¹ H. Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan praksis* (Malang : UIN–Malang Press, 2008), h. 282 – 283.

predikat lain yang mengabsahkan persepsikan kita bahwa pelaku bisnis kelas bawah lebih tahan menerapkan nilai etika. Bertolak dari pemahaman ini berarti pelaku bisnis kelas atas (para konglomerat atau pedagang kelas kakap) bisa dianggap kurang humanis, kurang moralis dibanding sesama rekan pelaku bisnis yang berada di kelas bawah.

Sudah barang tentu asumsi seperti itu kurang bisa diterima untuk dijadikan sandaran kebenaran. Karena belum dibuktikan secara riil di lapangan. Karena itu penelitian ini bermaksud untuk membuktikan kebenaran asumsi di atas dengan mengambil objek kasus praktik bisnis pedagang kaki lima buah di Pasar Kota Langsa.

Sehubungan dengan distorsi moral dalam bisnis di sini akan dikemukakan sebuah kasus. Pada suatu saat penulis berbelanja ke pasar Kota Langsa. Di sepanjang jalan berderet para pedagang kaki lima dengan berbagai variasi jenis buah–buahan.

Khusus untuk pedagang buah sudah mentradisi, agar buahnya laku maka calon pembeli dibuat percaya bahwa buah mata dagangannya benar–benar berkualitas dan pantas untuk dibeli. Caranya adalah setiap calon pembeli dipersilakan oleh penjual untuk mencicipi jenis–jenis buah yang ditawarkan. Bila ada kesepakatan selera, baru dilanjutkan dengan posisi tawar menawar antara penjual dan calon pembeli. Begitu harga disepakati, maka transaksi dilanjutkan dengan pemilihan barang (buah) yang sesuai, dan yang berkualitas. Demikian seterusnya sampai proses transaksi berakhir.

Dalam kasus pembelian buah, prosedur–prosedur baku seperti di atas secara tertib dilakukan. Pada saat penulisan membeli salak (lokal) sebelumnya saya dibolehkan untuk mencicipi salah satu buah salak. Apa yang terjadi setelah salak dibawa pulang? Begitu dibuka ternyata kualitas salak tidak sesuai dengan apa yang dipilih di tempat penjualan, rasa dan ukuran buah berbeda tidak sesuai dengan yang kita rasa pertama. Dengan pengalaman itu penulis merasa tidak memperoleh kepuasan,tetapi kekecewaan. Bahkan, peristiwa serupa,dialami oleh penulis selama dua kali dalam waktu yang berbeda.

Dengan demikian tanggapan penulis, penelitian mengenai perilaku pedagang kaki lima, terutama yang menekankan kepada masalah Islam tampaknya belum banyak di lakukan atau dapat di katakan sekarang masih jarang dilakukan.karena itu sejauh mungkin titik perhatian ini di upayakan dari sisi berbeda,yaitu ingin memahami perilaku pedagang kaki lima dalam perspektif etika bisnis Islam.

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan permasalahan tersebut maka penulis mengangkatnya dalam suatu judul **“Praktek Jual Beli Buah di Kalangan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka menjadi suatu Rumusan masalah yang perlu ditelaah untuk mencari pemecahannya. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah :

1. Bagaimana perilaku para pedagang kaki lima dalam praktek jual beli buah di pasar Kota Langsa tinjau dari aspek etika bisnis Islam?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pedagang kaki lima dalam lalu lintas jual beli di pasar Kota Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai target atau tujuan yang ingin di capai, adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tentang perilaku para pedagang kaki lima dalam praktek jual beli buah di pasar Kota Langsa di tinjau dari aspek etika bisnis Islam.
2. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang melatar belakangi praktek para pedagang kaki lima dalam lalu lintas jual beli di pasar Kota Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu : Secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis adalah :
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S.1 di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Manfaat secara Praktis (pelaksanaan) adalah :
 - a. Bahan masukan dan pertimbangan kepada para pedagang kaki lima di pasar Kota Langsa dalam rangka praktek jual beli buah yang sesuai dengan perspektif etika bisnis Islam.

- b. Bahan pertimbangan bagi para pedagang kaki lima di pasar Kota Langsa dalam memahami sistem praktek jual beli buah dalam Islam.

E. Penjelasan Istilah

Dalam judul skripsi di atas terdapat beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan, penjelasan istilah – istilah yang dimaksud guna menghindari pengertian yang berbeda dan keliru.

1. Praktek

Praktek adalah sesuatu bentuk kegiatan atau tindakan yang menimbulkan sebuah aktifitas atau pekerjaan.²

2. Jual Beli

Jual beli yaitu persetujuan antara penjual dan pembeli, yakni penjual yang bertindak sebagai penyerah barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang.³

Praktek jual beli yang penulis maksud yaitu sebuah kegiatan dimana terjadi antara barang yang satu dengan barang yang lainnya, sehingga terjadi sebuah transaksi.

3. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima yaitu komunitas yang menekuni perdagangan (bisnis) dalam sektor informal yang berbasis kerakyatan. Mereka yang memasuki sektor ini lebih disebabkan oleh motivasi untuk mandiri (berwiraswasta) tidak bergantung kepada orang lain. bukan sekedar mencari penghidupan

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, edisi II, cet. IV 1995), h. 80.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, . . . h. 154.

seadanya karena ketidakmampuannya dalam pekerjaan di sektor formal, meskipun ada juga karena keterpaksaan dan ketidakberdayaan⁴.

Komunitas pedagang kaki lima umumnya berasal dari masyarakat rural karena dorongan mencari nafkah atau ke Kota. Namun tidak semua memiliki keahlian, ketrampilan, sehingga pilihannya menjadi pedagang kaki lima.⁵

Mata dagangan mereka bermacam–macam, mulai dari buah–buahan sampai sayur dengan menggunakan stand berpindah atau bongkar pasang, atau relatif menetap. Tempat operasi mereka biasanya di tempat keramaian seperti depan pasar, di pinggir jalan atau tempat lain yang dianggap strategis guna melayani kosumen yang umumnya kelas menengah ke bawah.

4. Perspektif

Perspektif adalah cara melukis suatu benda pada permukaan yang datar sebagaimana yang terlihat oleh , dengan tiga dimensi (panjang, lebar, tinggi) sudut pandang.⁶

Sudut pandang terhadap suatu masalah atau hal tertentu sehingga dapat memberikan sebuah tanggapan dari padang tersebut.

5. Etika Bisnis Islam

Mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip–prinsip moralitas. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.

⁴ Ali Achsan Mustafa, *Transformasi Sosial Di Sektor Informal Perkotaan* (Surabaya : Proqram pasca sarjana Universitas Airlangga, 1998), h. 11.

⁵ Humas KKM, *sekilas kota Malang* (Malang : KKM, 1998), h. 21.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 103.

Moralitas di sini, sebagaimana disinggung di atas berarti: aspek baik/buruk, terpuji/tercela, benar/salah, wajar/tidak wajar, pantas/tidak pantas dari perilaku manusia. Kemudian dalam kajian etika bisnis Islam susunan di atas ditambah dengan halal-haram⁷

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.⁸ Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat hipotesis bahwa “belum adanya penerapan secara perspektif etika bisnis Islam terhadap penerapan jual buah di kalangan pedagang kaki lima.”

G. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai Jual beli telah banyak di tulis oleh ulama di indonesia. Termasuk dalam pembahasan dalil disyari'atkannya jual beli, syarat – syarat sah jual beli.

Penulis juga merujuk pada beberapa buku sebagai referensi diantaranya karangan Muhammad Djakfar, dalam buku Etika Bisnis Islami Tataran teoritis dan Praksis, selain itu karangan Akhmad Mujahidin dalam bukunya Ekonomi Islam, serta buku dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini

⁷ Faisal Badroen dkk., *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 70.

⁸ Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks*, Jakarta 2008, h. 11.

dimana tulisan-tulisan tersebut dapat membantu referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Isi buku Muhammad Djakfar menjelaskan konsep etika bisnis Islam yang di pandu oleh ajaran wahyu yang terkodifikasi dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya, disajikan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam yang patut menjadi panduan kerja bagi para pelaku bisnis dalam mengembangkan modal bisnisnya agar mereka jujur dalam berbisnis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan ini kedalam lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lain saling berkaitan dan saling berhubungan, adapun gambaran bab dalam pembahasan sampai selanjutnya, yaitu :

Bab I hanya memuat masalah yang berhubungan dengan pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, hipotesis, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat yang berkaitan dengan landasan teoritis, pembahasan tentang pengertian jual beli, pengertian pedagang kaki lima, pengertian etika bisnis Islam, dan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam.

Bab III sendiri memuat metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV analisis hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum penelitian, hasil penelitian yang dilakukan di pasar Kota Langsa dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.